# BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN
# BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
# DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:
Faizah
NIM. 10250034

Pembimbing:
Asep Jahidin, M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002

**JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL**
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faizah

NIM : 10250034

Prodi : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 1 April 2014

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

435B8ACF176544448

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Faizah

10250034

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856,Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 981 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Faizah |
| NIM/Jurusan | : 10250034/IKS |
| Telah dimunaqasyahkan pada | : Jumat, 25 April 2014 |
| Nilai Munaqasyah | : 83 (B+) |

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.**
NIP 19750830 200604 2 001

Penguji II,

**Drs. H. Suisyanto, M.Pd.**
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji III,

**Noorkamilah, S.Ag, M.Si.**
NIP 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 25 April 2014
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

**Dr. H. Waryono, M.Ag.**
NIP 19701010 199903 1 002

# HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi sederhana ini saya persembahkan untuk :*

*Allah SWT*

*Almamater Tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## HALAMAN MOTTO

إِذَا جَآءَ نَصۡرُ ٱللَّهِ وَٱلۡفَتۡحُ ١ وَرَأَيۡتَ ٱلنَّاسَ يَدۡخُلُونَ فِي دِينِ ٱللَّهِ أَفۡوَاجٗا ٢ فَسَبِّحۡ

بِحَمۡدِ رَبِّكَ وَٱسۡتَغۡفِرۡهُۚ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابَۢا ٣

*1. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,*

*2. Dan kamu Lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,*

*3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.* (Q.S. An-Nasr 1-3)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulilah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"**Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta". Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu dalam Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Musya Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. H. Zainudin, M.Ag dan Izzul Haq, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta segenap dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
4. Asep Jahidin, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih telah rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian naskah skripsi ini dengan penuh ketelitia, keobyektifan dan kearifan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Terimakasih telah membantu penulis menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta beserta segenap keluarga besar Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta. Terimakasih telah membantu penulis melakukan penelitian, pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Bapak Junaidi dan Ibu Jamilah, selaku kedua orang tua penulis. Terimakasih telah memberi kasih sayang, dukungan do’a dan rezekinya.

8. Kakak dan teman dekat penulis (Hanifah, Tori, Aji). Terimakasih telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2010. Penulis ucapkan terimakasih kepada kalian semua yang sudah membantu dan mendukung penulis.
10. Sahabat Praktikum Pekerjaan Sosial (Yulia, Khatun, Nia, Ulil, Ajeng, Fitri). Terimakasih telah membantu, memberikan informasi, dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.
11. Sahabat Kost (Hima, Yuyuk, Tyas, Intan, Widian, Ina, Endah). Terimakasih telah membantu dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin

Penulis,

Faizah
10250034

# ABSTRAK

FAIZAH. Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Purta Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah masalah penyalahgunaan narkoba semakin merajalela di Indonesia yang mengakibatakan merosotnya moral manusia, sehingga banyak orang yang kehilangan pegangan hidup dan hanya mementingkan dunia tanpa mementingkan akhirat. Usaha yang tepat dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba adalah rehabilitasi. Salah satu program rehabilitasi untuk korban penyalahgunaan narkoba yang berbasis religius adalah bimbingan mental keagamaan. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, bagaiamana hasil yang dicapai dari bimbingan mental keagamaan tersebut, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan mental keagamaan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskripsi kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan teknik tringulasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan serta hasil dari observasi yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan:1) Bimbingan mental keagamaan merupakan salah satu program reliji di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta yang memberi bantuan terhadap residen agar menjadi orang yang mempunyai iman yang kuat, serta mental agama yang kuat. Sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Allah SWT, residen mampu hidup selaras dengan ketentuan dengan petunjuk Allah, yang berarti menyadari posisinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah. 2) Adanya peningkatan pada kondisi residen yang sebelumnya malas mengikuti bimbingan mental keagamaan dan setelah mengikuti mereka rajin mengikutinya dan menjadi pribadi yang taat beribadah. Bentuk kegiatan bimbingan mental keagamaan berupa kegiatan pencerahan, shalat, dzikir, dan konseling. Materi dalam bimbingan mental keagamaan adalah Akidah, Syari'ah, dan Muamalah. 3) Faktor pendukung diatarannya yaitu: Adanya kerjasama yang baik antara Pekerja Sosial dengan Pembimbing Agama, adanya sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung jalannya bimbingan mental keagamaan, adanya sumber daya manusia yang profesional seperti pembimbing agama, adanya residen yang rutin mengikuti kegiatan bimbingan mental keagamaan. Faktor penghambat dalam bimbingan mental keagamaan yaitu: Perilaku residen yang labil sehingga terkadang malas terkadang rajin dalam mengikuti kegiatan bimbingan mental keagamaan, kehidupan bebas yang mereka jalani sebelum di Panti mereka hidup tanpa aturan akan tetapi ketika di Panti mereka merasa berat mengikuti peraturan yang ada.


Kata Kunci : Korban Penyalahgunaan Narkoba, Bimbingan Mental Keagamaan

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI** ..... **ii**

**HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **iii**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI** ..... **iv**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **v**

**HALAMAN MOTTO** ..... **vi**

**KATA PENGANTAR** ..... **vii**

**ABSTRAK** ..... **x**

**DAFTAR ISI** ..... **xi**

**DAFTAR TABEL** ..... **xiv**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

A. Penegasan Judul ..... 1

B. Latar Belakang ..... 4

C. Rumusan Masalah ..... 9

D. Tujuan ..... 10

E. Kegunaan Penelitian ..... 10

F. Kajian Pustaka ..... 11

G. Landasan Teori ..... 14

H. Metode Penelitian ..... 26

I. Sistematika Pembahasan ..... 31

**BAB II GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA** ..... 33

A. Sejarah Berdiri Panti Sosial Pamardi Putra Yohyakarta ..... 33

B. Letak Geografis Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ..... 34

C. Visi dan Misi ..... 35

D. Dasar Hukum ..... 35

E. Tujuan dan Sasaran Pelayanan Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ..... 36

F. Tugas Pokok dan Fungsi Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ..... 38

G. Metode Pelayanan Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ..... 39

H. Program Pendukung Lain ..... 45

I. Empat Pondasi Program ..... 46

J. Lima Tonggak Program ..... 47

K. Struktur Organisasi dan Personalia Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ..... 48

L. Sarana dan Prasarana ..... 49

M. Pendanaan dan Jaringan ..... 51

N. Kondisi Residen ..... 54

O. Indikator Keberhasilan ..... 57

P. Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba ..... 59

**BAB III BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA** ..... 61

A. Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan ..... 61

B. Hasil Bimbingan Mental Keagamaan (Testimoni Perubahan Pada Residen) ..... 74

C. Matriks Hasil Bimbingan Mental Keagamaan (Testimoni Perubahan Pada Residen) ..... 93

D. Faktor Pendukung dan Penghambat ..... 96

**BAB IV PENUTUP** ..... 99

A. Kesimpulan ..... 99

B. Saran-saran ..... 101

C. Kata Penutup ..... 103

DAFTAR PUSTAKA

CURRUCULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL


Tabel 1 Tabel Group dan Treatmen Pada Primary Stage..... 43

Tabel 2 Tabel Group dan Treatment Pada Tahap Re-Entry..... 45

Tabel 3 Tabel Personalia Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta..... 50

Tabel 4 Tabel Data Residen Berdasarkan Latar Belakang *Drug Choice*... 57

Tabel 5 Tabel Data Residen Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan..... 57

Tabel 6 Tabel *Movement Resident*..... 58

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta". Menghindari kesalahpahaman dan kerancuan dalam menafsirkan judul di atas maka perlu penegasan terhadap istilah yang ada yaitu:

### 1. Bimbingan Mental Keagamaan

#### a. Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri dan cerdas dalam mengambil keputusan.[1]

Sedangkan pengertian atau batasan tentang bimbingan menurut Bimo Walgito adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[2]

---

[1] Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hlm. 17.

[2] Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 1.

**b. Mental Keagamaan**

Zakiyah Darajat menyatakan mental adalah semua unsur jiwa termasuk fikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal menekan perasaan, mengecewakan, menggembirakan atau menyenangkan dan sebagainya.[3] Menurut Zakiyah Darajat sebagaimana yang dikutip oleh Yahya Jaya dalam *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, mendefinisikan mental keagamaan ialah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat.[4]

Bimbingan mental keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan bimbingan yang berupa kegiatan keagamaan untuk membantu mental agama para korban penyalahgunaan narkoba yang melanggar norma-norma agama serta norma sosial. Bimbingan yang dilakukan yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diharapkan mampu membantu para korban penyalahgunaan narkoba dalam bersikap, bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

---

[3] Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 38-39.

[4] Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 77.

**2. Korban Penyalahgunaan Narkoba**

Dadang Hawari mendefinisikan korban penyalahgunaan narkoba adalah mereka (orang) yang mempunyai kebiasaan meminum dan mengkonsumsi obat-obatan dan zat-zat termasuk dalam jenis NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif) dan dapat menyebabkan ketagihan dan susah untuk dihentikan, yang selanjutnya menimbulkan dampak negatif antara lain rusaknya hubungan sosial, menurunnya kemampuan belajar dan hilangnya kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.[5] Jadi, korban penyalahgunaan narkoba yang dimaksud dalam skripsi ini adalah korban atau orang yang menderita karena ketergantungan terhadap obat-obatan psikotropika yang bisa menimbulkan sindroma ketergantungan. Yang selanjutkan akan disebut dengan istilah residen.

**3. Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta**

Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang berada dibawah naungan Dinas Sosial D.I Yogyakarta mempunyai tugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi bagi eks korban penyalahgunaan narkoba. Korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta disebut dengan residen. Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial D.I Yogyakarta beralamat di Karangmojo Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

[5] Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa,* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm. 125.

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud "BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA" adalah suatu bentuk usaha bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta yang bertujuan untuk membantu korban penyalahgunaan narkoba menjadi orang yang mempunyai iman yang kuat, serta mental agama yang kuat.

## B. Latar Belakang

Indonesia saat ini termasuk salah satu negara yang masih dalam taraf perkembangan atau disebut dengan negara berkembang. Tidak jauh berbeda dengan negara-negara berkembang lainnya di dunia, Indonesia juga sering menghadapi berbagai masalah yang kadangkala bisa menghambat kemajuan. Salah satu yang paling kentara dan menjadi problema yang serius adalah masalah sosial. Masalah sosial yang sering muncul dalam kabar berita baik di media visual maupun audio visual salah satunya adalah masalah penyalahgunaan narkoba.

Istilah narkoba yang banyak dikenal di Indonesia ini berasal dari bahasa Inggris yakni *Narcotics* yang berarti obat bius.[6] Menurut pasal 1 Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika, narkoba yaitu suatu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun *semisintesis* yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran,

[6] Tim Ahli BNN, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, (Yogyakarta: BNN, 2012), hlm. 9.

hilangnya rasa, mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir di dalam undang-undang tersebut.[7]

Penyalahgunaan narkoba yang terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan menyebabkan ketergantungan.[8] Ketergantungan atau kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati, dan ginjal.[9]

Hal ini akan menimbulkan kerugian pada diri pecandu yang dapat dilihat dari perubahan perilakunya, yang awalnya normal menjadi lebih pemurung, pemarah, tidak peduli dengan sekitar hingga akhirnya akan menyakiti diri sendiri akibat gejala ketergantungan. Selain itu juga, kecenderungan akan mengidap penyakit menular berbahaya akibat mengkonsumsi narkoba ini juga menjadi semakin besar. Bagi keluarga, selain berdampak pada kerugian ekonomi, korban penyalahgunaan narkoba ini secara tidak langsung telah mencoreng nama baik keluarga di mata masyarakat dan kehidupan sosial mereka pun akan ikut terganggu.[10]

Korban penyalahgunaan narkoba akan cenderung untuk melanggar norma yang berlaku di masyarakat yaitu mencuri, merampok bahkan membunuhpun dilakukan, sehingga memungkinkan dirinya untuk melakukan tindakan melawan hukum hanya untuk memenuhi hasratnya untuk kembali

---

[7] *Ibid.*
[8] *Ibid.*, hlm. 14.
[9] *Ibid.*
[10] Wawancara dengan Bapak Eko Prasetyo, Pekerja Sosial Panti Sosial Pamardi Putra di Kalasan, Yogyakarta, Tanggal 4 Maret 2014.

mengkonsumsi narkoba.[11] Kerugian yang akan diterima dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ialah semakin rusaknya generasi muda penerus bangsa yang dapat menyebabkan kemunduran bangsa, sehingga mengancam kestabilan nasional.

Staf Ahli Gubernur DIY Agus Supriyono menyampaikan, menurut data BNN (Badan Nasional Narkotika), di tahun 2013 ini jumlah pengguna narkoba di Indonesia 2013 mencapai angka 3,8 juta orang, meningkat dari tahun sebelumnya, berjumlah 3,6 juta orang. Sementara di DIY sendiri mencapai 87.473 orang, meningkat dari tahun sebelumnya 78.064 orang. Agus menjelaskan, dalam proyeksi 2011-2015, berdasar kenaikan 0,12 persen pertahun dari penelitian 2008-2011, diprediksikan tahun 2014 pengguna narboba DIY mencapai 97.432 orang. Sementara tahun 2015 mencapai 109.675 orang, atau 3,37 persen dari jumlah penduduk DIY.[12]

Dari data korban penyalahgunaan narkoba di atas dapat disimpulkan bahwa masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan masalah serius yang harus dicarikan jalan penyelesaian dengan segera. Semakin banyak penggunaan gelap narkoba maka semakin banyak pula kasus yang menunjukkan akibat dari penyalahgunaan narkoba, antara lain merusak hubungan kekeluargaan, perubahan mental dan perilaku yang menjadi anti sosial, merosotnya produktifitas kerja, gangguan kesehatan, menambah jumlah

---

[11] *Ibid.*

[12] KR Online Yogyakarta, 2014 Pengguna Narkoba DIY Tembus 97.432 Orang, http://krjogja.com/read/177964/2014-pengguna-narkoba-diy-tembus-97432-orang.kr, diakses pada Tanggal 16 Maret 2014.

kecelakaan lalu lintas, kriminalitas dan tindak kekerasaan lainnya, dan akhirnya kematian sia-sia.

Hal ini merupakan indikasi dari kemerosotan moral manusia, sehingga banyak orang yang kehilangan pegangan hidup dan hanya mementingkan dunia tanpa mementingkan akhirat. Akhirnya mengambil jalan pintas yang akibatnya mereka tidak bisa membedakan lagi antara hal yang halal dan haram, serta hal yang baik dan yang buruk.

Usaha untuk menekan angka kerugian yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba dapat diupayakan dengan program penanganan yaitu terapi dan rehabilitasi. Seperti metode yang dijalankan oleh Dadang Hawari pada tahun 1997, dalam terapi dan rehabilitasi pasien ketergantungan narkoba adalah sistem terpadu yang merupakan integrasi terapi medik, terapi psikiatrik/psikologik, terapi sosial, dan terapi psikoreligius (agama/keimanana) dengan menggunakan motto *berobat* dan *bertobat*.[13]

Pendekatan psikoreligius sangat penting bagi upaya pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Karena ada kaitannya antara peran agama dengan penanggulangan narkoba, Hawari telah menemukan sistem terpadu yaitu integrasi antara terapi medik, psikologik, dan agama, dengan filosofi berobat dan bertaubat. Dengan metode ini angka rawat inap dapat ditekan dari 43,9% menjadi 12,21%. Kaitannya dengan ketaatan beribadah maka penderita narkoba yang telah menjalani terapi dengan metode kekambuhan hanya 6,83%.

[13] Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa,* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm. 123.

Sedangkan yang bersangkutan tidak menjalankan ibadah sama sekali resiko kambuh 71,67%.[14]

Pernyataan di atas, menggambarkan bahwa pentingnya bimbingan rohani bagi korban penyalahgunaan narkoba dalam memenuhi kesejahteraan sosialnya sebagaimana dalam UU nomor 11 tentang kesejahteraan sosial bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya.[15] Oleh karena itu untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan rohani korban penyalahgunaan narkoba perlu diadakan sebuah bimbingan yang mengembangkan kemampuan berpikir positif serta praktik kegiatan ibadah bagi korban penyalahgunaan narkoba.

Seperti layaknya di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta yang merupakan salah satu lembaga rehabilitasi yang mengadakan bimbingan mental keagamaan bagi penyalahgunaan narkoba. Kenyataannya menunjukan bahwa para pecandu narkoba tidak akan berhasil dengan cara dinasehati begitu saja, tapi mereka perlu bimbingan kegamaan dengan adanya sentuhan nilai-nilai agama seperti dzikir, shalat, doa, dan lain-lain. Bimbingan mental keagamaan di panti rehabilitasi ini mengajarkan ketaqwaan pada Allah SWT.

Manusia sebagai umat Islam merasa berkewajiban untuk menanggulangi permasalahan diatas, karena Allah menyuruh manusia untuk mengajak kepada kebaikan (kebajikan) dan mencegah kemungkaran (jahat).

---

[14] *Ibid.*, hlm. 124.

[15] Undang-Undang R.I. Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1, ayat 1.

Firman Allah Q.S. Ali Imran ayat :104,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."*( Q.S. Ali Imran : 104).[16]

Dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar* untuk mengatasi problema diatas, maka perlu dilakukan bimbingan mental keagamaan. Hal ini sangat penting dalam usaha rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba. Mengingat masalah penyalahgunaan narkoba ini akan berdampak negatif, bahkan tidak sedikit yang berakhir dengan kematian, maka perlu adanya penanganan untuk korban penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan agama yaitu bimbingan mental keagamaan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang *Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.*

## C. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah tertuang dalam latar belakang, maka dalam hal ini penulis dapat merumuskan terlebih dahulu yang akan dibahas. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

[16] Al-Imran (3):104.

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan mental keagamaan pada korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari bimbingan mental keagamaan pada korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan mental keagamaan pada korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan mental keagamaan yang dilakukan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan mental keagamaan yang dilakukan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan pada korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

a. Untuk memberikan wacana tentang bimbingan mental keagamaan terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

b. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi pihak Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta dalam melaksanakan bimbingan mental keagamaan yang berkualitas.

**2. Kegunaan Praktis**

a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peniliti dan pembaca mengenai upaya yang ditempuh dalam bimbingan mental keagamaan terutama bagi korban penyalahgunaan narkoba.

b. Memberi sumbangan saran untuk lebih baik dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan bimbingan mental keagamaan.

## F. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang disusun oleh Zumrotus, S mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002, dengan judul *Proses Terapi Keagamaan Pada Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawan Kulon Progo.* Penelitian ini sama-sama mengupas tentang korban penyalahgunaan narkoba, namun yang membedakan dari penelitian ini adalah tempat pelaksanaan penelitian, yang mana penulis melakukan penelitian di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta. Dalam skripsi yang ditulis oleh Zumrotus, menelaah tentang terapi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Islamy yaitu dari sisi religius dengan fokus pada tata cara

sholat fardhu dan sunat serta mandi taubat dan dzikir.[17] Berbeda dengan peneliti yaitu berfokus pada keseluruhan pelaksanaan bimbingan mental keagamaannya bagi korban penyalahgunaan narkoba yang di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

2. Skripsi yang berjudul *Studi Tentang Metode Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkotika Secara Islami (Telaah Terhadap Pemikiran Dadang Hawari Dan Abah Anom),* yang disusun oleh Musrifah mahsiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003. Dalam skripsinya ia mencoba menelaah metode yang dikemukakan pemikir Islam baik secara medis (umum) maupun secara religius (khusus). Dalam hal ini ia memaparkan metode penanganan korban penyalahgunaan narkotika yang dikemukakan oleh Dadang Hawari dan Shahibul Wafa' Tadjul Arifin.[18] Dari skripsi yang ditulis oleh Musrifah, peneliti mendapatkan informasi yang bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dalam pembuatan penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti.
3. Skripsi yang disusun oleh Retnoningrum R, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, dengan judul *Therapeutic Community sebagai Metode Pelayanan Sosial bagi Korban Penyalahgunaan*

---

[17] Zumrotus Sholihah, *Proses Terapi Keagamaan Pada Korban Narkotika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2002), hlm.2-3.

[18] Musrifah, *Studi Tentang Metode Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkotika Secara Islamy (Telaah Terhadap Pemikiran Dadang Hawari Dan Abah Anom)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2003), hlm. 11.

*NARKOBA di Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat Mandiri" Yogyakarta,* dalam skripsi tersebut mendeskripsikan bagaimana proses awal sampai akhir rehabilitasi korban penyalahagunaan NARKOBA dengan mengimplementasikan metode *Therapeutic Community* secara keseluruhan yang meliputi semua aspek kehidupan di Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat Mandiri" Yogyakarta.[19] Skripsi ini berfokus pada metode pemulihan bagi korban penyalahgunaan narkoba secara umum yang mencakup semua program pelayanaan, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian ini pada bimbingan mental keagamaan dalam proses rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba.

4. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Huda, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, dengan judul *Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Propinsi D.I.Yogyakarta"*. Dalam skripsi ini, membahas mengenai tujuan, proses, dan pendekatan konseling dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat Mandiri" Yogyakarta.[20] Skripsi ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan konseling sebagai program rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba sedangkan peneliti lebih memfokuskan bimbingan

---

[19] Retnoningrum R, *Therapeutic Community sebagai Metode Pelayanan Sosial bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat Mandiri" Yogyakarta,* skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007), hlm. 11.

[20] Ahmad Huda, *Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Propinsi D.I.Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010), hlm. 10.

mental keagamaan yang secara mendalam. Sehingga skripsi ini bisa dijadikan referensi bagi penulis.

Berbeda dengan keempat skripsi diatas yaitu peneliti memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan bimbingan mental keagamaan yang dijalani oleh residen, apa saja faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari bimbingan mental keagamaan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakrata.

## G. Landasan Teori

### 1. Tinjauan Tentang Bimbingan Mental Keagamaan

#### a. Pengertian Bimbingan Mental Keagamaan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri dan cerdas dalam mengambil keputusan.[21] Menurut Warseda Winkel, bimbingan didefinisikan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam tuntunan-tuntunan terhadap bantuan yang bersifat psikis atau kejiwaan.[22]

Sedangkan pengertian atau batasan tentang bimbingan menurut Bimo Walgito adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi

[21] Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hlm. 17.

[22] Waseda Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1976), hlm. 18.

kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[23] M. Arifin menyebutkan bahwa bimbingan agama adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agara orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagian hidup pada saat sekarang dan masa yang akan mendatang.[24]

Zakiyah Darajat menyatakan mental adalah semua unsur jiwa termasuk fikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal menekan perasaan, mengecewakan, menggembirakan atau menyenangkan dan sebagainya.[25] Menurut Zakiyah Darajat sebagaimana yang dikutip oleh Yahya Jaya dalam *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, mendefinisikan mental keagamaan ialah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan

---

[23] Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 1.

[24] M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1976), hlm. 25.

[25] Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 38-39.

lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat.[26] Aunur Rahim Faqih berpendapat bimbingan mental keagamaan dalam agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.[27]

**b. Tujuan Bimbingan Mental Keagamaan**

Menurut Zakiyah Darajat, tujuan bimbingan mental keagamaan adalah untuk membina moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan agama Islam, artinya setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap, dan gerak dalam hidupnya.[28]

Tujuan bimbingan mental keagamaan menurut Tohari Musnamar ada dua, yaitu:

1) Secara Umum: Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2) Secara Khusus bertujuan bimbingan mental keagamaan adalah sebagai berikut:

---

[26] Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 77.

[27] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 61.

[28] Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Bimbingan Mental,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 38.

a) Membantu individu atau kelompok individu dalam mencegah masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.
b) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.
c) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap menjadi yang lebih baik.[29]

Sedangkan tujuan bimbingan mental keagamaan menurut M. Arifin adalah untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religius reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam problema-problema dan membantu terbimbing supaya dengan kesadaran dan kemampuannya bersedia menjalankan ajaran agamanya.[30] Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan pelaksanaan bimbingan mental keagamaan ini adalah untuk menjadikan agama sebagai pedoman atau sumber pegangan dan mengendalian kehidupan dalam perilaku dan sikap, sehingga dapat memperoleh ketentraman dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

**c. Bentuk Kegiatan Bimbingan Mental Keagamaan**

Adapun bentuk kegiatan keagamaan dalam bimbingan mental keagamaan yang dikemukakan oleh Yahya Jaya dalam *Spiritualisasi*

[29] Tohari Musnamar, Dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII, 1992), hlm. 34.
[30] M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1976), hlm. 44.

*Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, yaitu sebagai berikut:[31]

**1. Shalat**

Dalam spiritualisasi Islam, shalat dipandang sebagai munajat (berdoa dalam hati dengan khusyuk) kepada Allah. Orang yang sedang shalat, dalam melakukan munajat tidak merasa sendiri. Ia merasa seolah-olah berhadapan dengan Allah, serta didengar dan diperhatikan munajatnya. Suasana spiritualitas shalat yang demikian, dapat menolong orang mengungkapkan segala perasaan, keluhan, dan permasalahannya kepada Allah. Dengan suasana shalat yang khusyuk itu pula, orang memperoleh ketenangan jiwa, karena merasa diri dekat kepada Allah dan memperoleh ampunan-Nya.[32]

Menurut Djamaludin Ancok dan Utsman Najati sebagaimana yang dikutip oleh Imam Musbikin dalam *Misteri Shalat Berjama'ah Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis* menyatakan bahwa melaksanakan shalat dengan berjama'ah mempunyai nilai *therapeutic*, dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak dapat bergabung dalam kelompok, tidak diterima atau dilupakan.[33]

---

[31] Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, hlm. 94-102.

[32] *Ibid*., hlm. 94.

[33] Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjama'ah Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 59.

Shalat berjama'ah juga mempunyai efek terapi kelompok, sehingga perasaan cemas, terasing, takut akan hilang. Didalam kelompok seseorang dapat merasakan adanya universalitas, merasa adanya orang lain yang memiliki masalah yang sama. Persaan universalitas ini akan meningkatkan pembukaan diri dan memberikan motivasi untuk berubah yang lebih besar dan membantu proses penyembuhan.[34]

**2. Dzikir**

Dalam berzikir orang mengingat dan menyebut asma (nama-nama) Allah. Dzikir dapat menolong orang untuk berlaku taat dalam beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah. Dzikir yang dilakukan dengan khusyuk dan sepenuh hati kepada Allah dapat mendatangkan faedah yang banyak kepada jiwa. Dengan dzikir orang dapat pula memperoleh kecintaan dari Allah dan ketenangan jiwa.[35]

Dzikir yang diajarkan dan diucapkan pada klien yang sedang menjalani terapi, khususnya bagi korban penyalahgunaan narkoba dapat menjadi terapi yang secara otomatis menyadari kebesaran Tuhan. Dzikir dapat mensucikan diri dan membawa keadaan jiwa dari nafsu buruk menjadi nafsu yang baik. Sebab meskipun

[34] *Ibid*., hlm. 60.

[35] Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, hlm.101.

penyalahguna narkoba dalam keadaan jiwa dan akhlaknya telah melenceng dari kebenaran dan ini perlu disadarkan dan diperbaiki.[36]

Selain itu, M. Arifin mengungkapkan bahwa bentuk kegiatan bimbingan mental keagamaan dalam *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental,* antara lain sebagai berikut:[37]

**1. Pencerahan**

Kegiatan pencerahan merupakan usaha mengorek sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan/tenaga mental klien dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Oleh karenanya inti dari kegiatan ini adalah pemberian pencerahan terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Pencerahan ini melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab.[38]

***2.* Konseling Keagamaan (*Religious Counseling*)**

M. Arifin menyatakan bahwa tujuan konseling keagamaan adalah untuk membantu pemecahan problema perseorangan dengan melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut, klien diberi keasadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian

---

[36] Siti Sholehah, *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 233-234.

[37] M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1976), hlm.44-54.

[38] *Ibid.,* hlm. 53-54.

problem-problem yang dialaminya dalam pribadinya dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien.[39]

**d. Materi dalam Bimbingan Mental Keagamaan**

Materi dalam pelaksanaan bimbingan mental keagamaan adalah intisari yang bersumber Al-Qur'an dan Al- Hadist yang mencakup aspek Akidah, Syari'ah dan Muamalah.[40] Aspek-aspek ajaran Islam tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1) Akidah (keimanan)**

Aqidah atau keimanan dalam Islam merupakan hakikat yang meresap ke dalam hati dan akal, bukan sekedar semboyan yang diucapkan. Maka barang siapa mengaku dirinya muslim, terlebih dahulu harus tumbuh dalam dirinya keimanan terhadap Allah SWT dengan segala ketentuan-Nya. Materi aqidah sangat pokok disampaikan, karena aqidah merupakan masalah fundamental dalam Islam dan juga merupakan fundamental bagi setiap muslim yang berupa tauhid dan keimanan.[41]

Menurut Abdulah, Akidah merupakan hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga bagi orang yang memilikinya, hal-hal tersebut menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampuri oleh keraguan-keraguan. Dengan

---

[39] M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran dan Penyuluhan Agama*, hlm. 44-45.

[40] M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 3-4.

[41] Muslih Hadi Hamdani, *Membina Masyarakat Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Depag, 1984), hlm. 24.

demikian Akidah adalah keimanan yang mantap pada diri seseorang, sampai tingkatan tidak dapat digoyahkan oleh keraguan-keraguan. Apa yang diyakini dan diimani tersebut harus sesuai dengan kenyataan, dan tidak termasuki oleh keraguan-keraguan dan godaan. Jika belum sampai pada tingkat ini, ia belum bisa disebut Akidah.[42]

**2) Syari'ah**

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan-peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.[43]

**3) Muamalah**

Menurut Muhammad Yusuf yang dikutip Abdul Rahman Ghazaly, Muamalah adalah peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.[44]

**e. Indikator Keberhasilan Bimbingan Mental Keagamaan**

Indikator keberhasilan bimbingan mental keagamaan menurut Dinas Sosial D.I Yogyakarta dalam *Pedoman Pelayanan Terapi dan*

[42] Abu Fatilah Al-Adnani, *Buku Pintar Akidah*, (Sukoharjo: Roemah Buku, tt), hlm. 2-3.
[43] Masyfuk Zuhdi, *Pengantar Hukum Syariah*, (Jakarta: Haji Masagung, 1990), hlm. 1.
[44] Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 3.

*Rehabilitasi Terpadu Bagi Korban Penyalahguna Napza,*yaitu sebagai berikut: [45]

1) Memiliki keyakinan teguh terhadap agama yang dianutnya.
2) Dilaksanakannya ritual ibadah secara berkesinambungan.
3) Ditampilkannya budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan yang dianut.

## 2. Tinjauan Tentang Korban Penyalahgunaan Narkoba

### a. Pengertian Korban Penyalahgunaan Narkoba

Korban Penyalahgunaan Narkotika adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa dan/atau diancam untuk menggunakan Narkotika.[46] Dadang Hawari mendefinisikan korban penyalahgunaan narkoba adalah mereka (orang) yang mempunyai kebiasaan meminum dan mengkonsumsi obat-obatan dan zat-zat termasuk dalam jenis NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif) dan dapat menyebabkan ketagihan dan susah untuk dihentikan, yang selanjutnya menimbulkan dampak negatif antara lain rusaknya hubungan sosial, menurunnya kemampuan belajar dan hilangnya kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.[47] Jadi, korban penyalahgunaan narkoba yang

---

[45] Dinas Sosial D.I Yogyakarta, *Pedoman Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi Terpadu Bagi Korban Penyalahguna Napza*, (Yogyakarta: Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat Mandiri", tt), hlm. 11-12.

[46] Peraturan Daerah R.I Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib lapor Pecandu Narkotika, pasal 1, ayat (4).

[47] Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa,* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm. 125.

dimaksud adalah korban atau orang yang menderita karena ketergantungan terhadap obat-obatan psikotropika yang bisa menimbulkan sindroma ketergantungan.

**b. Dampak Penyalahgunaan Narkoba**

Penggunaan narkoba yang terus menurus atau melebihi takaran yang telah ditentukan mengakibatkan ketergantungan. Ketergantungan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.[48]

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang, sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada fisik, psikis, maupun sosial seseorang.[49]

**1. Dampak Fisik:**

a) Gangguan pada sistem syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.

b) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kordiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.

c) Gangguan pada kulit (dermatologi) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim.

d) Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.

[48] BNN, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, (Yogyakarta: BNN, 2012), hlm. 14.
[49] *Ibid.*

e) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.

f) Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteon, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.

g) Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).

h) Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, reskonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.

i) Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu mengkonsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.[50]

**2. Dampak Psikis**

a) Ceroboh, sering tegang, dan gelisah.

b) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga.

c) Agitatif, menjadi ganas, dan tingkah laku yang brutal.

d) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal, dan tertekan.

e) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.[51]

---

[50] *Ibid.,* hlm. 14-15.
[51] *Ibid.,* hlm. 15.

3. **Dampak Sosial**

a) Gangguan mental, anti sosial, dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan.

b) Merepotkan dan menjadi beban keluarga.

c) Masa depan suram.[52]

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.[53] Dalam hal ini masyarakat yang diteliti adalah Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, tentang bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba (residen) yang bertujuan untuk menciptakan keimanan dan ketaqwaan pada diri pribadi rseden.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, oleh karena itu peneliti tidak membutuhkan data yang berupa angka-angka, tetapi peneliti membutuhkan data yang berupa teks sebagai sember datanya.

---

[52] *Ibid.,* hlm. 15-16.

[53] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 164.

Deskriptif kualitatif yaitu berusaha mengungkap suatu masalah yang terjadi kemudian menganalisa informasi data yang didapat. Data itu bisa berupa naskah, wawancara, memo, dan dokumen resmi lainnya.[54]

**a. Subyek Penelitian**

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, bagaimana data dalam penelitian itu akan diperoleh.[55] Dalam penelitian ini yang bisa dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1) Pembimbing agama yang membimbing dalam proses bimbingan mental keagamaan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta. Pembimbing agama sebagai sumber informasi terkait pelaksanaan bimbingan mental keagamaan serta perubahan pada diri residen.
2) Korban Penyalahgunaan Narkoba yang menjalani rehabilitasi di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta yakni masing-masing *initial* FP, FBS, EN, dan MG. Sehubungan dengan pergantian tahun maka residen yang berada di Panti untuk sekarang ini tergolong masih baru dan belum mengikuti bimbingan mental keagamaan dari awal sampai akhir, karena residen saat ini baru mulai dari Bulan Januari. Hal ini merupakan alasan penulis memilih keempat residen tersebut karena mereka adalah residen yang telah mengikuti program bimbingan mental keagamaan dari awal sampai akhir. Keemapat

[54] Lexy J. Moeloeng, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11.

[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 20.

residen tersebut akan menjadi sumber yang mengetahui perubahan yang terjadi dalam dirinya sendiri.

3) Pekerja Sosial sebagai konselor bagi korban penyalahgunaan narkoba yang mana setiap residen masing-masing mempunyai konselor sebagai sumber informasi terkait kondisi residennya.

**b. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan mental keagamaan dalam upaya untuk memulihkan kembali keberfungsian sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

**2. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Observasi**

Pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan teknik observasi. Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[56] Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif lebih menekankan pada peran pengamat yang ikut berperan serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya

[56] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 57-58.

berperan mengamati kegiatan dan tidak mengikuti kegiatan tersebut.[57] Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.

Peneliti mengadakan kunjunagn ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta sebagai lembaga yang melaksanakan program bimbingan mental keagamaan terhadap para korban penyalahgunaan narkoba, dan peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan bimbingan mental keagamaan, baik dari pelaksanaan, dan evaluasi dan hasil bimbingan mental keagamaan yang telah dilaksanakan.

**b. Wawancara**

Penulis melakukan teknik wawancara dalam mengumpulkan data. Penulis mewawancarai pekerja sosial, pembimbing agama, dan residen sebagai sumber informasi terkait pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[58]

---

[57] Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 220.

[58] Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

Peneliti melakukan wawancara melalui wawancara terbuka. Wawancara terbuka dilakukan dengan subyek menyadari dan tahu tujuan wawancara.[59]

**c. Dokumentasi**

Peneliti mengunakan metode dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen panti, seperti data tertulis, elektronik, maupun gambar.

Metode dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar.[60]

Metode ini digunakan untuk mengetahui data yang menyangkut korban penyalahgunaan narkoba, dan juga situasi Panti Sosial Pamardi Yogyakarta.

**3. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[61] Dalam rangka menganalisis data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian oleh peneliti, maka diterapkan metode kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut

---

[59] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 160.

[60] Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 221.

[61] Masri Singarimbun dan Sofiaan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 263.

kategori untuk mendapatkan kesimpulan.[62] Adapun metode berfikir yang peneliti gunakan adalah metode berfikir induktif.

Metode berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.[63]

Keabsahan data yang diperoleh penulis dengan menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[64]

## I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian skripsi yang direncanakan terbagi menjadi IV bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisikan mengenai penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini penulis memberikan gambaran yang jelas tentang isi pembahasan ini.

BAB II : Gambaran Umum Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, yang meliputi sejarah berdirinya, visi, dan misi, dasar hukum, tujuan dan sasaran, tugas/fungsi, jangkauan/prosedur pengiriman dan

[62] Mariew B Mile & Michael Hubberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1993). Hlm. 16.
[63] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989), hlm. 139.
[64] S Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Teratai, 1996), hlm. 331.

kerjasama, kondisi residen, personalia dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, indikator keberhasilan, gambaran umum pelayanan panti, penerapan teori 4 struktur program, konsep 5 pilar dasar program.

BAB III : Bab ketiga merupakan inti dari skripsi ini, karena berisikan: bagaimana pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, hasil bimbingan mental keagamaan tersebut serta faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan mental keagamaan tersebut.

BAB IV : Bab kelima merupakan penutup. Sebagai bab yang terakhir dari keseluruhan pembahasan, penulis menyusun ke dalam tiga sub bab, yaitu : kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Setelah penulis mempelajari dan menganalisis berbagai permasalahan dalam skripsi yang berjudul "Bimbingan Mental Keagamaan bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta", akhirnya penulis telah sampai tahap kesimpulan. Bimbingan mental keagamaan untuk menangani korban penyalahgunaan narkoba dalam membentuk pribadi yang taqwa pada diri residen di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta berjalan cukup lancar. Hal ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan mental keagamaan merupakan salah satu program reliji di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta yang memberi bantuan terhadap residen agar menjadi orang yang mempunyai iman yang kuat, serta mental agama yang kuat. Sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Allah SWT, residen mampu hidup selaras dengan ketentuan dengan petunjuk Allah, yang berarti menyadari posisinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdi kepada-Nya. Residen dalam penelitiannya yaitu FP, FBS, EN dan MG. Hal ini ditunjukan pada hasil yang dicapai dalam bimbingan mental keagamaan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta yang cukup baik yaitu adanya peningkatan pada kondisi residen yang sebelumnya malas mengikuti bimbingan mental keagamaan dan setelah mengikuti mereka rajin mengikutinya dan menjadi pribadi yang taat beribadah.

2. Pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta adalah pemberian bimbingan keimanan, bimbingan dalam beribadah, dan bimbingan kehidupan sosial. Bentuk kegiatan bimbingan mental keagamaan berupa kegiatan pencerahan, shalat berjama'ah, dzikir, dan konseling. Materi dalam bimbingan mental keagamaan adalah Akidah (keimanan residen kepada Allah), Syari'ah (hukum beribadah) dan Muamalah (hubungan dengan sesama manusia).
3. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terkait bimbingan mental keaagamaan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta menunjukkan bahwa bimbingan mental keagamaan tidaklah mudah dilakukan, di dalam bimbingan terdapat faktor pendukung diatarannya yaitu: Adanya kerjasama yang baik antara peksos (pekerja sosial) dengan Pembimbing agama, adanya sarana dan prasarana yang memadai (masjid, ruang kegiatan cerama) sebagai pendukung jalannya bimbingan mental keagamaan, adanya sumber daya manusia yang profesional seperti pembimbing agama yang khusus di sediakan di Panti, adanya residen yang rutin mengikuti kegiatan bimbingan mental keagamaan sehingga bimbingan mental keagamaan berjalan dengan lancar. Selain itu terdapat pula faktor penghambat dalam bimbingan mental keagamaan yaitu: Perilaku residen yang labil sehingga terkadang malas terkadang rajin dalam mengikuti kegiatan bimbingan mental keagamaan, kehidupan bebas yang mereka jalani sebelum di Panti mereka hidup tanpa aturan akan tetapi ketika di Panti mereka merasa berat mengikuti peraturan yang ada, hal itu juga merupakan faktor penghambat jalannya kegiatan

rohani ini, residen lupa menerapkan materi yang disampaikan untuk dipraktikan sehari-hari.

**B. Saran-saran**

1. Untuk Residen Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta
   a. Bagi seluruh residen agar berusaha menenangkan hati dan menganggap masalah di masa lalu sebagai pelajaran dalam hidupnya.
   b. Diharapkan para residen bisa merespon dengan baik semua kegiatan yang menjadi program di Panti.
   c. Diharapkan sebisa mungkin para residen jangan berhenti mempelajari materi keagamaan yang telah diberikan.
   d. Hendaknya para residen memperhatikan dan mematuhi semua tata tertib yang berlaku di Panti.
   e. Tetaplah yakin dan optimis untuk masa depan yang lebih baik, jangan merasa putus asa.
2. Untuk Pembimbing Agama
   a. Pembimbing agama sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan kepada seluruh residen maka ini semua merupakan ladang amal bagi pembimbing agama.
   b. Memberikan pengertian dan pemahaman kepada residen yang mudah diterima, agar mereka bisa menjalankan, mampu mawas diri dan senantiasa menjaga diri dari sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sehingga perbuatan yang pernah mereka lakukan tidak akan terulang lagi.

c. Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan residen.

d. Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap residen dan lingkungan sekitarnya.

3. Untuk Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta

a. Residen diberikan kegiatan rutin yang mampu mengisi waktu luang agar residen mempunyai rutinitas harian yang baik. sehingga residen mampu menjalani hidup teratur dan mengalihkan residen dari kekambuhan.

b. Diharapkan dapat meningkatkan program bimbingan mental keagamaan dalam memberikan perhatian dan motivasi keagamaan pada residen. Meskipun pembimbing sudah baik, alangkah lebih baik lagi untuk meningkatkan dan mempertahankan agar tidak menurun.

c. Jumlah pembimbing yang ada masih terbatas, oleh karena itu perlu penambahan jumlah pembimbing agar mempercepat penyembuhan.

4. Untuk keluarga residen

a. Kebanyakan mereka yang terjerumus kepada penyalahgnaan narkoba karena kurangnya perhatian dalam keluarga, oleh karena itu disarankan kepada keluarga residen agar selalu waspada walaupun mereka sudah keluar dan dinyatakan pulih. Hal ini mencegah agar tidak kembali kepada penyalahgunaan narkoba, dengan memperhatikan kegiatan dan perilakunya setiap hari.

b. Beri motivasi, bantuan, serta dukungan kepada residen untuk dapat memulihkan kondisi residen.

5. Untuk Kementerian Agama

   a. Dalam rangka pelaksanaan bimbingan mental keagamaan maka Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta membutuhkan bantuan, oleh karena itu diharapkan Kementerian Agama memberikan bantuan baik material maupun spiritual untuk mempermudah melaksanakan bimbingan mental keagamaan, sehingga dapat mempercepat proses pemulihan bagi residen.

## C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mengupayakan yang terbaik, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, dan bagi para pembaca. Tak lupa penulis haturkan terimakasih atas bantuan semua pihak secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan karya tulis ini. Semoga kebaikan mareka dicatat sebagai amal sholih dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

# DAFTAR PUSTAKA

## BUKU

A. Fauzy Bahreisy, *Terjemahan dari Miftah al-Falah wa Mishbah al-Arwah Karangan Ibn 'Atha'illah Al-Sakandari*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.

Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan & Konseling Islam*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.

Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2010.

Abu Fatilah Al-Adnani, *Buku Pintar Akidah*, Sukoharjo: Roemah Buku, tt.

Ahmad Huda, *Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Propinsi D.I.Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010.

Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.

Ahmad Muhammad Diponegoro, *Konseling Islami, Panduan Lengkap Menjadi Muslim yang Bahagia*, Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011.

Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan*, Yogyakarta: Andi Ofsset, 1995.

BNN, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, Yogyakarta: BNN, 2012.

Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Dadang Hawari, *Psikiater, Al-Quran: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kehatan Jiwa 3*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004.

Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Dinas Sosial Propinsi D.I Yogyakarta, *Pedoman Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi Terpadu Bagi Korban Penyalahguna Napza*, Yogyakarta: Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat Mandiri", tt.

Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban NAPZA Departemen Sosial R.I, *Pedoman Dukungan Keluarga dalam Rehabilitasi Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA*, Jakarta: Departemen Sosial R.I, 2004.

Endang Syaifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam PAI di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1982.

Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjama'ah Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Jakarta: Amzah, 2011.

Khursid Ahmad, *Prinsip-Prinsip Pokok Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989.

M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1976.

M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

M. Hamdani Bakram Adz Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.

Mariew B Mile & Michael Hubberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1993.

Masri Singarimbun dan Sofiaan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Masyfuk Zuhdi, *Pengantar Hukum Syariah*, Jakarta: Haji Masagung, 1990.

Moch Firdaus, *Pembinaan Mental Agama Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah Diponegoro*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2006.

Musrifah, *Studi Tentang Metode Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkotika Secara Islamy: Telaah Terhadap Pemikiran Dadang Hawari Dan Abah Anom)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2003.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.

Nanang Munajat, *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Seri: NAPZA PKBI Jawa Barat*, Bandung: Angkasa cet. II, 1999.

Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Alma'arif, 1996.

Retnoningrum R, *Therapeutic Community sebagai Metode Pelayanan Sosial bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat Mandiri" Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Teratai, 1996.

Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.

Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Tohari Musnamar, Dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII, 1992.

Waryono Abdul Ghafur, dkk, *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan, Dan Studi Kasus*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Waseda Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1976.

Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Zakiyah Darajat, *Bimbingan Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Zakiyah Darajat, *Bimbingan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Bimbingan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Zumrotus Sholihah, *Proses Terapi Keagamaan Pada Korban Narkotika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2002.

**WEBSITE**

KR Online Yogyakarta, 2014 Pengguna Narkoba DIY Tembus 97.432 Orang, http://krjogja.com/read/177964/2014-pengguna-narkoba-diy-tembus-97432-orang.kr, diakses pada Tanggal 16 Maret 2014.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

A. Wawancara dengan Pekerja Sosial

1. Bagaimana sejarah Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ?
2. Pelayanan apa saja yang diberikan oleh Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ?
3. Bagaimana sejarah pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ?
4. Mengapa diadakan bimbingan mental keagamaan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ?
5. Seberapa pentingnya diadakan bimbingan mental keagamaan tersebut ?
6. Apa saja tujuan dan manfaat diadakannya bimbingan mental keagamaan ?
7. Bagaimana proses bimbingan mental keagamaan yang dilakukan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ?
8. Selain pengajian pada malam jum'at, apakah ada kegiatan lainnya ?
9. Bagaimana indikator keberhasilan dari bimbingan mental keagamaan tersebut ?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental keagamaan tersebut ?

B. Wawancara dengan Instruktur Bimbingan Mental Agama

1. Menurut Anda, apakah yang dimaksud dengan bimbingan mental keagamaan ?

2. Mengapa diadakan bimbingan mental keagamaan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ?
3. Seberapa pentingnya diadakan bimbingan mental keagamaan tersebut ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ?
5. Apakah tujuan dan manfaat dari bimbingan mental keagamaan itu sendiri ?
6. Bagaimana bentuk bimbingan mental keagamaan yang diterapkan (konseling, diskusi, ceramah) sehingga dapat menarik perhatian residen ?
7. Apa saja materi yang disampaikan dalam bimbigan mental keagamaan ?
8. Apa saja media dan sarana dalam bimbingan mental keagamaan ?
9. Selain pengajian pada malam jum'at, apakah ada kegiatan lainnya ?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ?
11. Bagaimana respon para residen terhadap diadakannya bimbingan mental keagamaan (kehadiran, keaktifan) ?
12. Bagaimana kondisi residen sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan mental keagamaan ?
13. Bagaiman indikator keberhasilan dari bimbingan mental kegamaan terhadap residen ? Menurut Anda bimbingan yang telah dilakukan apakah sudah memenuhi ?
14. Adanya bimbingan mental keagamaan tersebut apakah dapat memberikan perubahan terhadap residen ?

15. Menurut Anda, residen yang paling rajin dan aktif dalam mengikuti bimbingan mental keagamaan ?

C. Wawancara dengan Residen

1. Sejak kapan Anda masuk ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ?
2. Bagamaina Anda bisa masuk ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ?
3. Faktor apa yang menjadi menyebabkan Anda menggunakan narkoba ?
   a. Keluarga
   b. Lingkungan
   c. Ikut-ikutan
   d. Diri Sendiri
4. Sejak kapan Anda mulai menggunakan narkoba ?
5. Jenis narkoba apa yang Anda gunakan ?
6. Bagaimana perasaan Anda setelah berada di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ?
7. Pelayanan apa saja yang diberikan oleh Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ?
8. Apakah Anda tahu tentang bimbingan mental keagamaan ?
9. Menurut Anda, bagaimana program bimbingan mental keagamaan yang ada di Panti Sosial Pamardi Putra ?
10. Kegiatan apa saja yang Anda dapatkan dari program bimbingan mental keagamaan ini ?
11. Materi apa saja yang Anda dapatkan dari kegiatan keagamaan tersebut ?
12. Sebelumnya, apakah Anda termasuk orang yang taat dengan agama ?

13. Apa saja pelajaran yang Anda dapatkan dari bimbingan mental keagamaan ini ?
14. Apakah Anda menerapkan ilmu yang Anda dapat dari bimbingan mental keagamaan ini ?
15. Apa hasil dari bimbingan mental keagamaan ini bagi Anda sendiri ?
16. Apakah bimbingan mental keagamaan ini memberikan perubahan pada diri Anda ? Kalau iya, sebutkan !
17. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti bimbingan mental keagamaan ini ?
18. Bagaimana ibadah Anda setelah mengikuti bimbingan mental keagamaan ini ?
19. Adakah keinginan untuk kembali menggunakan narkoba ?
20. Bagaimana upaya Anda agar tidak kembali menggunakan narkoba ?

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
**D I N A S  S O S I A L**
**P A N T I  S O S I A L  P A M A R D I  P U T R A**
**Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta**
**Telp.dan Faks : 0274 – 498141**
**YOGYAKARTA 55243**

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 422.

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Drs Fatchan, M.Si |
| NIP | : | 19621205 198903 1 014 |
| Jabatan | : | Kepala Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta |

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Faizah |
| NIM | : | 10250034 |
| Fakultas | : | UIN Sunan Kalijaga yogyakarta |
| Jurusan | : | Dakwah dan Komunikasi |

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul " Bimbingan Mental Keagamaan bagi korban penyalahgunaan Narkoba" *di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta*, pada tanggal 15 Nopember 2013 s/d 15 Februari 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Mei 2014
KEPALA

PEMERINTAH DAERAH PSPP DINAS SOSIAL

Drs. Fatchan, M.Si
NIP. 19621205 198903 1 014

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
**SEKRETARIAT DAERAH**
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**
070 / **Reg** / V / **7959** / **11** / 2013

Membaca Surat : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta** Nomor : **UIN.02/DD.1/PP.009/1823/2013**

Tanggal : **14 November 2013** Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengem-bangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwa-kilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FAIZAH** NIP/NIM : **10250034**

Alamat : **Sapen GK I 430 Demangan Yogyakarta**

Judul : **BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA (PSPP) YOGYAKARTA**

Lokasi : **Kota Yogyakarta**

Waktu : **15 NOVEMBER 2013** s/d **15 FEBRUARI 2014**

**Dengan Ketentuan**
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : *adbang.jogjaprov.go.id* dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di sahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui *website:* adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **15 NOVEMBER 2013**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA

Hendar Susilowati, SH.
NIP 19580120 198503 2 003

**Tembusan:**
1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2 Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda
3 Ka. Dinas Sosial DIY
4 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5 Yang Bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

# BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN.02/IKS/PP.00.9/ 08 /2013

Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Faizah |
| NIM | : 10250034 |
| Semester | : VII |
| Jurusan | : Ilmu Kesejahteraan Sosial ( IKS ) |
| Judul Skripsi | : "Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di *Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP)* Yogyakarta. |

Telah melaksanakan seminar proposal pada tanggal, Rabu,08 November 2013 .dan proposal telah diperbaiki serta siap dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

Yogyakarta,11 November 2013.

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan

Dr. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Pembimbing

Asep Jahidin
NIP. 19750830 200604 1 002

**DOKUMENTASI**

**Foto 1. Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.**

**Foto 2. Tempat untuk pelaksanaan kegiatan ceramah.**

**Foto 3. Mushola Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.**

**Foto 4. Wawancara dengan informan (pembimbing agama).**

**Foto 5. Pelaksanaan kegiatan pencerahan pada Kamis malam dengan Materi Muamalah.**

**Foto 6. Pelaksanaan kegiatan pencerahan pada Kamis malam dengan materi Muamalah.**

**Foto 7. Residen sedang melaksanakan Shalat Berjama'ah di Mushola.**

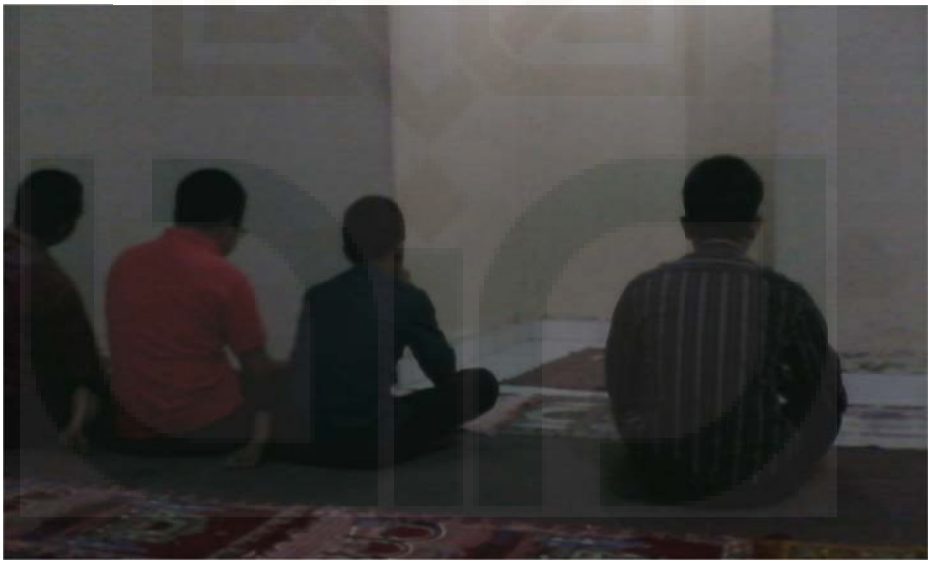

**Foto 8. Residen sedang melaksanakan dzikir bersama di Mushola.**

# CURRICULUM VITAE

## A. PRIBADI

| | |
|---|---|
| Nama | : Faizah |
| Tempat Tanggal Lahir | : Pemalang, 29 Februari 1992 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| E-mail | : izaa.stroww@gmail.com |
| Alamat Asal | : Jln. Raden Saleh 17 RT/RW 06/07 Kauman Petarukan Pemalang Jateng 52362 |
| Alamat Yogyakarta | : Sapen GKI 430 RT/RW 25/8, Demangan Yogyakarta 55221 |

## B. ORANG TUA

| | |
|---|---|
| Nama Ayah | : Junaidi |
| Nama Ibu | : Jamilah |
| Alamat | : Jln. Raden Saleh 17 RT/RW 06/07 Kauman Petarukan Pemalang Jateng 52362 |

## C. RIWAYAT PENDIDIKAN

| | | |
|---|---|---|
| **1.** | SD Negeri 3 Petarukan | : LULUS 2004 |
| **2.** | SMP Negeri 1 Petarukan | : LULUS 2007 |
| **3.** | SMA Negeri 1 Pemalang | : LULUS 2010 |
| **4.** | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | : Masuk Tahun 2010 |